

Increasing Organizational Capabilities of PAUD Units Through the Digital Leadership Seminar

Peningkatan Kapabilitas Organisasi Satuan PAUD Melalui Seminar Digital Leadership

Tepi Mulyaniapi*¹, Johar Permana², Soemarto³, Diding Nurdin⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAI Persis Bandung

*e-mail: mulyaniapitepi@gmail.com ¹. joharpermana@upi.edu², soemarto@upi.edu ³
didingnurdin@upi.edu ⁴

Abstract

Improving the capabilities of Early Childhood Education (PAUD) organizations is crucial for efficient and effective management. A well-developed organizational capability can also help enhance public trust in PAUD programs. This is important because public trust ensures ongoing support and access to resources needed for the successful operation of PAUD programs. However, limitations in resources and the ability to leverage technology can pose challenges in enhancing the effectiveness and efficiency of PAUD institutions. The goal of this community service initiative is to enhance understanding of the role of technology in education, develop digital leadership skills, and improve collaboration and communication among PAUD leaders throughout West Java. The main activity of this community service initiative is a Digital Leadership seminar. Through this community service initiative, it is expected that the capabilities of PAUD institutions will be enhanced.

Keywords: *Capability, Organization, Leadership, Digital Leadership*

Abstrak

Peningkatan kapabilitas organisasi lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi faktor penting dalam pengelolaan yang efisien dan efektif. Kapabilitas organisasi yang baik juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program PAUD. Hal ini penting karena kepercayaan masyarakat dapat membantu memastikan bahwa program PAUD dapat terus mendapatkan dukungan dan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk beroperasi dengan baik. Akan tetapi keterbatasan Sumber Daya dan juga kemampuan pemanfaatan teknologi dapat menjadi penghambat dalam peningkatan kemampuan lembaga PAUD yang lebih efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang peran teknologi dalam pendidikan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan digital, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi di antara para pemimpin PAUD Persis se Jawa Barat sehingga kemampuan lembaga meningkat. Adapun kegiatan utama pengabdian masyarakat ini berupa seminar Digital Leadership. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan kapabilitas lembaga PAUD.

Kata kunci: *Kapabilitas, Organisasi, Kepemimpinan, Digital Leadership*

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi anak usia 0 – 6 tahun. Seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan anak usia dini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga dalam penyelenggaraannya pun harus dilaksanakan dengan profesional sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada.

Sebagai lembaga pendidikan, sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, satuan PAUD tentu saja dituntut memiliki kapabilitas yang baik. PAUD merupakan tahap pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Kualitas PAUD yang baik dapat memberikan dasar yang kokoh bagi anak-anak untuk berkembang secara optimal pada tahap-tahap berikutnya dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, memiliki kapabilitas organisasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa program PAUD berjalan dengan baik dan efektif. Beberapa alasan lain mengapa kapabilitas organisasi yang baik penting bagi PAUD yakni untuk menjamin kualitas pengajaran, serta dapat membantu memastikan bahwa program PAUD dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Dengan demikian, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dan setiap anak dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program PAUD.

Organisasi PAUD yang dikelola dengan baik, dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan efektif. Kapabilitas organisasi yang baik juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program PAUD. Hal ini penting karena kepercayaan masyarakat dapat membantu memastikan bahwa program PAUD dapat terus mendapatkan dukungan dan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk beroperasi dengan baik.

Kapabilitas merujuk pada kemampuan seseorang atau organisasi untuk melakukan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut mencakup kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut (Robbins, 2003, p. 57). Kapabilitas yakni kemampuan untuk memobilisasi sumber daya menurut Hagel III dan Brown (dalam Hartanto, 2009, p. 463)). Kapabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sebuah organisasi, karena kemampuan ini diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada pengembangan keunggulan kompetitif, adaptasi terhadap ketidakpastian, dan perubahan dalam lingkungan..

An organization is a deliberately coordinated social entity consisting of two or more individuals, operating continuously with the purpose of achieving a shared objective or set of objectives. (Robbins, 2003, p. 2). [Organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama]. *"...The organization is a special human collectivity whose activities are coordinated and controlled in order to achieve the goals that have been set..."* [Organisasi adalah kolektivitas khusus manusia yang aktivitas – aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan] (Mills, 1988, p. 355).

Organisasi sebagai: (1) Sebuah entitas sosial yang disusun dengan penuh kesadaran dan koordinasi; (2) Terdiri dari sekelompok individu yang berinteraksi sesuai dengan pola yang ditetapkan; (3) Mempunyai batasan yang dapat diidentifikasi dengan relatif jelas dan memiliki keberadaan yang relatif stabil; (4) dan dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik (Handoko, 2001, p. 5)

Kapabilitas organisasi terbentuk melalui gabungan dari kemampuan individu-individu yang ada di dalamnya dalam menciptakan dan memberikan pelayanan (Arik, 2014, p. 20). Kapabilitas organisasi mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara efektif baik dalam konteks sosial maupun ekonomi. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas.. (Liu, 2011, p. 3893).

Dengan memaksimalkan kapabilitas organisasi, keterampilan dan keahlian pegawai akan dapat meningkatkan nilai organisasinya (Ulrich, 2007, p. 121). Paradigma berorganisasi saat ini berubah, dalam paradigma lama Gareth Morgan menggambarkan organisasi Tayloris seperti Ford sebagai organisasi hierarkis dan khusus—menggambarkannya sebagai mesin, Sekarang, ditemukan pergeseran paradigma mesin dalam menghadapi tantangan organisasi yang dibawa oleh "revolusi digital" yang mengubah industri, ekonomi, dan masyarakat (Wouter Aghina, 2018, p. 1). Menurut (Ulrich, 2007, p. 121), paradigma berorganisasi baru ini harus menggantikan paradigma lama yang bersifat hierarkis, otoriter, dan berorientasi pada kontrol. Paradigma baru ini lebih menekankan pada kolaborasi, partisipasi, dan keterlibatan anggota organisasi dalam

proses pengambilan keputusan. Organisasi yang menerapkan paradigma baru ini diharapkan mampu lebih adaptif, responsif, dan mampu bertahan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Apa yang orang tahu tentang organisasi bukannya tentang bagaimana organisasi itu terstruktur, namun bagaimana mereka dapat meningkatkan kapabilitasnya untuk dapat berinovasi, hal itu tidak dapat dilihat atau disentuh, namun hal tersebut dapat membuat perbedaan (Ulrich, 2007, p. 122). Kapabilitas organisasi mengacu pada keterampilan kolektif, pengetahuan, sumber daya, proses dan sistem yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu kapabilitas organisasi merupakan daya respon atau gabungan beberapa komponen yang berkaitan erat dengan bagaimana kemampuan organisasi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang cenderung berubah. Konsep kapabilitas organisasi menunjukkan adanya flexibility and dynamic dalam meningkatkan kemampuan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Persis se Kota Bandung di ketahui bahwa Keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak: Beberapa organisasi PAUD mungkin belum memiliki perangkat keras atau perangkat lunak yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengadopsi teknologi digital. 2. Kurangnya keterampilan teknologi: Keterampilan teknologi yang memadai menjadi penting dalam mengadopsi teknologi digital. Namun, beberapa organisasi PAUD mungkin belum memiliki tenaga pendidik yang memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengelola pembelajaran digital. 3. Kurangnya anggaran: Implementasi teknologi digital memerlukan biaya yang tidak kecil. Beberapa organisasi PAUD mungkin tidak memiliki anggaran yang memadai untuk mengadopsi teknologi digital. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan antara kebutuhan digitalisasi di era modern dengan kemampuan organisasi PAUD dalam mengadopsi teknologi digital. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi PAUD dalam mengadopsi teknologi digital, misalnya dengan memberikan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik, memperoleh dukungan dari pemerintah, dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mengadopsi teknologi digital. Selain itu, diperlukan kepemimpinan yang mampu memimpin organisasi PAUD dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk dalam hal pembuatan kebijakan dan perencanaan strategis. Salah satu solusi awal untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengabdian masyarakat, yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan tujuan pengabdian tersebut, maka tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim melakukan audiensi awal kepada PW Persistri Jawa Barat yang membawahi langsung para Kepala Sekolah di lingkungan PAUD Persatuan Islam (PERSIS) se Jawa Barat, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023. Dalam kegiatan tersebut disepakati bahwa: a. Peserta kegiatan yakni para Kepala Sekolah dan Guru di lingkungan PAUD PERSIS se Jawa Barat. b. Jumlah Peserta di perkirakan sebanyak 400 peserta yang akan hadir langsung secara offline. c. pembagian tugas antara tim pengabdian dan tim pelaksana secara kolaboratif, yakni antara Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAI Persis Bandung dan Biddang Garapan PAUD PW Persistri Jawa Barat.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, kegiatan di bagi menjadi 3 bagian, yaitu (a) kegiatan seminar tentang kepemimpinan Literasi Digital, (b) diskusi dengan praktisi PAUD, Penyelenggara PAUD, dan akademisi, (c) Diskusi dengan para peserta tentang hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan; (d) evaluasi oleh pihak tim pengabdian.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka mengukur sejauhman keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi mencakup evaluasi kegiatan, proses,

dan manfaat kegiatan. Evaluasi program dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan guna memverifikasi kesesuaian dengan tahapan yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan..

Aspek yang dievaluasi dalam evaluasi program mencakup tingkat keterlaksanaan kegiatan. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, termasuk tahapan-tahapan yang telah diatur sebelumnya. Evaluasi ini akan memberikan pemahaman untuk menilai sejauh mana kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan.

Selain itu, kehadiran dan aktivitas kepala sekolah dan guru juga menjadi aspek yang dievaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauhmana kepala sekolah dan guru terlibat dalam kegiatan dan sejauh mana mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan kepala sekolah dan guru serta pengaruh kegiatan terhadap pemahaman mereka terhadap kepemimpinan digital dan peningkatan kapabilitas organisasi.

2. METODE

Kegiatan seminar ini melibatkan metode ceramah dan diskusi, dengan menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan praktisi pendidikan. Pada kegiatan pengabdian ini pemateri pertama diisi oleh Keynote Speaker yakni Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., selaku Guru Besar Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dilanjutkan pada seminar utama yang diisi oleh, ibu Hj. Ai Nurjanah, M.Ag., sebagai Ketua PW Persistri Jawa Barat yang mengangkat tema Prospektif Lembaga PAUD Persis dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan. Pemateri kedua diisi oleh Ibu Tepi Mulyaniapi, M.Pd. sebagai Prodi PIAUD IAI Persis Bandung yang mengangkat materi tentang Peningkatan Kapabilitas Lembaga PAUD melalui Digital Leadership, dan pemateri ketiga yaitu Ibu Lina Nasihin, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah PAUD Sekolah Penggerak, yang mengangkat tema peranan PAUD sekolah penggerak dalam meningkatkan kapabilitas Lembaga. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan klarifikasi lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Wilayah sasaran kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAUD Persis se Jawa Barat. yang hadir sebanyak 400 orang dari total 1541 guru PAUD Persis Jawa Barat. Kegiatan dilakukan di Aula IAI Persis Bandung, Jl. Ciganitri No. 2 Bandung. Latar belakang pemilihan khalayak sasaran ini adalah kondisi Kepala Sekolah dan Guru PAUD Persis se Jawa Barat yang beragam dan masih terbatas dalam penggunaan teknologi sebagai sarana yang dapat membantu meningkatnya kapabilitas organisasi PAUD.

Kegiatan pengabdian peningkatan kapabilitas organisasi PAUD melalui seminar Digital Leadership ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

A. Perencanaan

- (1) Pemantapan topik kegiatan pengabdian peningkatan kapabilitas organisasi PAUD melalui seminar Digital Leadership Kepala Sekolah dan Guru PAUD Persis se Jawa Barat;
- (2) Waktu pelaksanaan dilaksanakan dengan tatap muka yang di hadiri oleh 400 orang peserta
- (3) Pembagian tugas antara tim pengabdian, PW Persistri Jawa Barat dan Prodi PIAUD IAI Persis Bandung.

Tim pengabdian bertugas mengadakan materi kegiatan peningkatan kapabilitas organisasi PAUD melalui seminar Digital Leadership dan perangkat seminar lainnya seperti sertifikat, konsumsi, dan beragam akomodasi). PW Persistri Jawa Barat sebagai mitra kegiatan dan Prodi IAI Persis Bandung bertugas menyiapkan peserta kegiatan dan mengkondisikan Kepala Sekolah dan guru PAUD Persis se Jawa Barat sebagai peserta kegiatan.

B. Pelaksanaan Pengabdian

(1) Waktu dan tempat kegiatan

Dilaksanakan pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Mei 2023

Pukul: 08.00 – 13.00 WIB

Tempat: Aula Qornul Manazil IAI Persis Bandung

(2) Peserta

Kegiatan ini bertema “Digital Leadership dan Peningkatan Kapabilitas Lembaga PAUD” yang diikuti oleh 400 peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru PAUD Persis se Jawa Barat, mahasiswa PIAUD IAI Persis Bandung, dan umum.

C. Proses Kegiatan

Kegiatan ini mengusung tema “Digital Leadership dan Peningkatan Kapabilitas Lembaga PAUD”, yang diselenggarakan oleh Prodi PIAUD IAI Persis Bandung bekerjasama dengan PW Persistri Jawa Barat di bawah koordinator pelaksana Tepi Mulyaniapi, M.Pd. yang diadakan secara luring/ tatap muka pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s.d 13.00 WIB, dengan rangkaian acara Pembukaan, dilanjutkan dengan beragam sambutan dari ketua pelaksana, Ketua Prodi PIAUD IAI Persis Bandung Ibu Imas Karyamah, M.Ag., Ketua PW Persistri Jawa Barat, Ibu Hj. Ai Nurjannah, M.Ag, dan di buka oleh Rektor IAI Persis Bandung, Bapak Dr. H. Nurmawan, M.Ag.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara IAI Persis Bandung dan PW Persistri Jawa Barat, tentang Kerjasama dalam bidang pendidikan untuk empat tahun kedepan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi Digital Leadership yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd. dengan tema Peran Pemimpin dalam Peningkatan Kapabilitas Lembaga. Dilanjutkan dengan seminar yang diisi oleh Pembicara I Ketua PW Persistri Jawa Barat, Ibu Hj. Ai Nurjanah, M.Pd. dengan mengangkat tema Prospektif Lembaga PAUD Persis dalam menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan, Pembicara II sebagai wakil dari akademisi, Tepi Mulyaniapi, M.Pd. yang membahas tentang peningkatan Kapabilitas Lembaga PAUD melalui Digital Leadership, dan pembicara III sebagai praktisi pendidik PAUD Ibu Lina Nasihin, S.Pd. yang membahas tentang Peranan PAUD Penggerak Dalam Meningkatkan Kapabilitas Lembaga.

Setelah itu, kemudian dilanjutkan diskusi dengan para peserta yang di pimpin oleh Moderator Vivi Patra Komala, M.Pd. Kegiatan ini di tutup dengan penampilan kreasi dari para Mahasiswa PIAUD IAI Persis Bandung dan pembagian doorprize dari para sponsor acara. Sertifikat kegiatan dibagikan kepada para peserta di akhir kegiatan.

D. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan pada bulan September 2023. Evaluasi seminar dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan secara menyeluruh, termasuk evaluasi program, proses, dan hasilnya. Evaluasi ini dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian program dan tahapan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung, dengan fokus pada tingkat keterlaksanaannya kegiatan, kehadiran peserta serta aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang Digital Leadership dan kaitannya dengan peningkatan kapabilitas lembaga PAUD, berikut ini resume dari materi kegiatan. Melalui kegiatan ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada kepala sekolah PAUD dalam penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, menjaga relevansi sekolah dalam era digital dan mengajarkan keterampilan teknologi pada siswa.

Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd. menyampaikan bahwa Pemimpin di masa depan harus mampu mempengaruhi hal positif (*influencing*), menginspirasi (*inspiring*), mampu membuat keputusan, memberikan arahan yang jelas, menjalin komunikasi dengan pengikut, memberi apresiasi, mendukung perkembangan pengikut, meningkatkan kompetensi diri dan pengikut, dan menciptakan inovasi.

Secara garis besar SDM profesional dan unggul adalah yang dapat mendukung dan seirama dengan kebutuhan stakeholder. SDM profesional dan unggul harus memiliki formula 4C, yaitu: *Critical thinking, Creativity, Communication* dan *Collaboration*.

Kemudian dari materi seminar ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Lembaga PAUD Persis sudah memiliki pemimpin yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan praktik kesetaraan, inklusi, dan kewarganegaraan digital namun administrator pendidikan PAUD memiliki kelemahan dalam salah satu kompetensi kepemimpinan *digital* yakni perancang sistem yang artinya harus dapat meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memimpin dan mengelola aspek-aspek teknologi dan transformasi digital dalam sebuah organisasi dengan cara pelatihan dan pengembangan, Pembelajaran mandiri, kolaborasi dan jaringan, proyek digital, *mentoring* dengan mencari mentor yang berpengalaman dan mengevaluasi dan memonitor kemajuan.

Selain itu budaya inovasi yang kurang kuat dan kurang fokus pada pengembangan ide-ide baru, produk atau layanan yang inovatif. Dalam mengatasi hal tersebut PAUD Persis dapat melakukan beberapa Langkah seperti memperkuat budaya inovasi, meningkatkan keterlibatan staf, fokus pada kebutuhan dan keinginan pelanggan, mengembangkan kemitraan dan jaringan dan mengalokasikan sumber daya.

Oleh karena itu karakteristik *digital leadership* untuk pada pemimpin PAUD Persis itu harus memiliki visi yang jelas terhadap digitalisasi, mampu beradaptasi dengan perubahan, mempunyai kemampuan teknis yang cukup, dan memiliki Komunikasi yang efektif.

Hal ini bisa dilihat pada PAUD sekolah penggerak, sebagai contoh sekolah yang telah menggunakan teknologi dalam proses kegiatannya. Sekolah penggerak mempunyai visi sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, dan SDM yang unggul dalam hal ini kepala sekolah dan guru. Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yang terdiri dari pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, Pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah. Akan tetapi sekolah penggerak mempunyai tantangan dalam menghadapi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru terbiasa di zona nyaman, kemampuan TIK belum merata, guru merasa capek dengan banyaknya administrasi, serta kurangnya media Pembelajaran.

Para peserta dalam seminar ini sangat antusias dalam bertanya dan diskusi, sehingga para peserta mengharapkan tindak lanjut dalam penerapan hasil dari seminar ini. Faktor kendalanya adalah, dikarenakan tempat yang kurang besar sehingga peserta perwakilan dari tiap daerah terbatas.

TINDAK LANJUT KEGIATAN

Setelah melihat hasil dan kendala dari kegiatan sebelumnya, rencananya akan dilakukan program lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Program ini direncanakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama, yakni:

1. Observasi berkala

Sebagai bagian dari evaluasi hasil seminar, direncanakan untuk melakukan observasi di beberapa sekolah. Kegiatan ini akan melihat sejauhmana para kepala sekolah dan guru dapat menerapkan digital leadership di sekolahnya. Kemudian dilihat dan dicatat beberapa faktor pendukung dan kendala yang muncul sehingga dapat dijadikan bahan seminar berikutnya.

Observasi tidak hanya dilakukan pada sekolah yang telah mengimplementasikan digital leadership namun juga pada sekolah yang masih dalam tahap persiapan untuk melakukan proses transisi menuju digital leadership.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk membantu mereka dalam penerapan digital leadership di lembaganya sehingga kapabilitas lembaga tersebut dapat meningkat. Wawasan terhadap teknologi dan literasi digital juga di tingkatkan, sehingga mereka termotivasi untuk menjadi guru yang berwawasan digital dan teknologi.

3. Pemetaan

Sekolah yang menjadi lokasi pengabdian akan dipetakan lebih lanjut, sehingga sekolah yang menjadi lokasi pengabdian betul-betul membutuhkan pendampingan yang akan memberikan manfaat untuk sekolah tersebut

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini mengambil tema Digital Leadership dan Peningkatan Kapabilitas Lembaga PAUD. Hal ini merupakan salah satu program pengabdian yang dilaksanakan oleh Prodi PIAUD IAI Persis Bandung bekerjasama dengan PW Persistri Jawa Barat.

Dengan jumlah peserta sekitar 400 orang, dan diisi oleh materi menarik yang disampaikan oleh guru besar Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tentang Digital Leadership serta peran pemimpin PAUD dalam peningkatan kapabilitas lembaganya, seminar ini menunjukkan antusiasme dari para peserta yang merupakan para kepala sekolah dan guru PAUD Persis se Jawa Barat.

Dari materi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa pemimpin di masa depan harus memiliki kualitas seperti kemampuan mempengaruhi secara positif, memberikan inspirasi, membuat keputusan, memberikan arahan yang jelas, menjalin komunikasi efektif, memberikan apresiasi, mendukung perkembangan pengikut, meningkatkan kompetensi diri dan pengikut, serta menciptakan inovasi. SDM profesional dan unggul juga harus memiliki kemampuan critical thinking, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Selanjutnya disampaikan bahwa karakteristik *digital leadership* yang diperlukan adalah memiliki visi jelas terhadap digitalisasi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan teknis yang cukup, dan komunikasi yang efektif.

Oleh karena itu administrator pendidikan PAUD perlu meningkatkan kompetensi kepemimpinan digital, terutama dalam perancangan sistem. Pelatihan, pembelajaran mandiri, kolaborasi, proyek digital, mentoring, serta evaluasi dan pemantauan kemajuan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya menerapkan kepemimpinan digital dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan. Pemimpin di lembaga PAUD perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan teknis yang memadai, serta kompetensi dalam mengelola aspek teknologi dan transformasi digital. Pelatihan, kolaborasi, pengembangan budaya inovasi, dan alokasi sumber

daya yang tepat juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapabilitas lembaga PAUD. Selain itu, sekolah perlu mengatasi tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka, meningkatkan kemampuan TIK, dan memperkaya media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arik, M. a. (2014). Resource - Based Perspective of Education: A Multi-level. *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, 19:22.
- Handoko, S. R. (2001). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartanto, F. M. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai*. 2009: Widya Karya.
- Liu, H. J. (2011). Entrepreneurial Orientation, Organizational Capability, and Competitive Advantage in Emerging Economies: Evidence From China. *African Journal of Business Management*, 5:12.
- Mills, A. (1988). Organization, gender and culture. *Organization studies*, 351-369.
- Robbins, S. P. (2003). *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Ulrich, D. (2007, June). *The New HR Organization*.
- Wouter Aghina, K. A. (2018, January 22). The five trademarks of agile organizations. From McKinsey&Company: <https://www.mckinsey.com/business-functions/people-and-organizational-performance/our-insights/the-five-trademarks-of-agile-organizations#0>